

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses menentukan, membuktikan, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang dilakukan secara terencana, sistematis, objektif, valid, dan reliabel untuk mendapatkan informasi yang dapat menambah kemampuan dalam memahami, meramalkan suatu kejadian atau peristiwa dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Suatu penelitian akan efektif apabila memenuhi kriteria-kriteria suatu disiplin ilmiah, logis, dan sistematis. Untuk itu, perlu suatu acuan bentuk atau metode yang dapat digunakan kajian penelitian.

Metodologi mengandung makna yang luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian termasuk untuk menguji hipotesis. Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.

A. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk memfokuskan penelitian serta menjaga munculnya kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini, diperlukan adanya rumusan definisi istilah yang jelas, Nazir (2005: 126) menyatakan:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti guna memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Komite Sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN se-Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung”, definisi operasional dari variabel yang ada didalamnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Sekolah

Pengertian yang terkandung dalam judul dimuka adalah sebagai berikut:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 747) yang dimaksud dengan pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002, maka pengertian komite sekolah

Adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan pra sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Pengaruh komite sekolah dalam penelitian ini ditinjau dari peran komite sekolah yaitu sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*),

badan pendukung (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*), dan badan penghubung (*mediator agency*).

Dengan demikian, pengaruh komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu daya dukung yang diberikan komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung terhadap peningkatan mutu pendidikan.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu pelayanan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui aspek kepuasan pelanggan.

Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengembangan kualitas sistem pendidikan agar menjadi lebih baik serta lebih memberikan kepuasan kepada masyarakat yang hasilnya dapat ditetapkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan sumber informasi dan data yang kebenarannya dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto (1998: 108) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur tertentu (baik makhluk hidup

maupun benda mati) yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang dikehendaki.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007; 55)

Sesuai dengan masalah penelitian, maka yang menjadi populasi adalah seluruh Kepala Sekolah di SDN Se-Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung yang berjumlah 34 orang. Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini dapat penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sekolah dan Kepala Sekolah
Dinas Pendidikan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah
1	SDN Babakan Ciparay I	1
2	SDN Babakan Ciparay III	1
3	SDN Babakan Ciparay IV	1
4	SDN Babakan Ciparay V	1
5	SDN Babakan Ciparay XII	1
6	SDN Babakan Ciparay VI	1
7	SDN Babakan Ciparay VII	1
8	SDN Babakan Ciparay VIII	1
9	SDN Babakan Ciparay IX	1
10	SDN Babakan Ciparay X	1
11	SDN Babakan Ciparay XI	1
12	SDN Babakan Ciparay XV	1
13	SDN Babakan Ciparay XVI	1
14	SDN Babakan Ciparay XX	1
15	SDN Babakan Ciparay XVIII	1
16	SDN Babakan Ciparay XXI	1
17	SDN Babakan Ciparay XIX	1
18	SDN Raya Barat I	1
19	SDN Raya Barat II	1
20	SDN Raya Barat III	1
21	SDN Raya Barat IV	1
22	SDN Raya Barat V	1

23	SDN Raya Barat VI	1
24	SDN Situ Gunting II	1
25	SDN Situ Gunting III	1
26	SDN Situ Gunting IV	1
27	SDN Babakan I	1
28	SDN Babakan II	1
29	SDN Babakan III	1
30	SDN Cirangrang I	1
31	SDN Cirangrang II	
32	SDN Cirangrang III	1
33	SDN Cirangrang VI	
34	SDN Situ Gunting I	1
35	SDN Margahayu Utara I	
36	SDN Margahayu Utara II	1
37	SDN Margahayu Utara III	
38	SDN Kopo Elok I	1
39	SDN Babakan Ciparay II	1
40	SDN Sumber Sari I	
41	SDN Sumber Sari II	1
42	SDN Sumber Sari III	1
43	SDN Sumber Sari IV	1
Jumlah		34

(Sumber: Data rekapitulasi SD Negeri se-Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sehingga data yang diperoleh akan berlaku umum secara keseluruhan populasi. Sugiyono (2007: 56) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2002:109) mengatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk jumlah tertentu, sampel juga bisa merupakan keseluruhan dari populasi. Hal itu senada dengan pendapat Siharsimi Arikunto (1998: 118) yang menyatakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan konsep tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi atau disebut juga penelitian populasi (sampel total) artinya semua anggota populasi diteliti. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang telah disebutkan diatas, maka penulis menjadikan semua populasi menjadi sampel penelitian, karena populasi penelitian ini jumlahnya kurang dari 100 yaitu sebanyak 34 kepala sekolah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Winarno Surakhmad (1994: 131) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan alat-alat tertentu. Cara ini digunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang mengkaji permasalahan yang terjadi pada saat sekarang dan bersifat aktual, yang selanjutnya akan diadakan penjelasan sesuai apa adanya. Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, kemudian dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Metode deskriptif bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat hubungannya melalui teknik perhitungan statistik.

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang berorientasi kepada masalah sekarang dan bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh informasi (keterangan) mengenai segala sesuatu yang sejalan dengan masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Studi kepustakaan merupakan suatu proses penelusuran sumber-sumber teoritis yang berbentuk tertulis baik dari

buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan melakukan studi kepustakaan ini, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berpikir dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Melalui studi kepustakaan penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang menunjang terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga informasi-informasi yang bersifat teoritis tersebut dapat dijadikan titik tolak atau dasar berpijak dalam mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Menentukan alat pengumpul data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung melalui angket yang instrumennya disusun sendiri. Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dalam waktu yang relatif singkat dapat menghimpun data yang diperlukan.

- c. Data yang diperoleh seragam sehingga memudahkan dalam pengolahannya.
- d. Pengumpulan data lebih efisien.

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang diteliti. Hal ini menuntut agar alat pengumpul data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menjadi anggota sampel yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (×) atau tanda checklist (√).

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Suharsimi Arikunto, 1998:141), antara lain:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Menyusun alat pengumpul data

Tahapan-tahapan dalam penyusunan angket adalah:

- a. Menentukan variabel masalah penelitian, yaitu variabel X (Komite Sekolah) dan variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan).
- b. Menentukan sub variabel dan indikator dari variabel penelitian (terlampir).
- c. Menetapkan kisi-kisi angket penelitian (terlampir).
- d. Membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian kepada responden beserta alternatif jawaban.
- e. Memberikan bobot skor untuk masing-masing jawaban variabel X maupun variabel Y. Berdasarkan Skala Likert yang intervalnya 1 sampai dengan 5. Daftar Skala Likert tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Pelaksanaan pengumpulan data

Tahap pelaksanaan pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data sebelum diolah.

Tahapan tersebut antara lain:

- a. Mengadakan Studi Pendahuluan ke Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

b. Mengajukan surat izin mengadakan penelitian dengan alur seperti berikut:

- 1) Meminta surat pengantar untuk mengadakan penelitian dari pihak Jurusan Administrasi Pendidikan.
- 2) Meneruskan surat pengantar dari Jurusan Administrasi Pendidikan untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari Dekan FIP UPI.
- 3) Meneruskan surat pengantar dari Dekan FIP UPI untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari pihak Rektorat UPI.
- 4) Meneruskan dengan mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- 5) Meneruskannya dengan mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 6) Meneruskannya dengan meminta dan memohon surat pengantar bagia seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung untuk memohon izin mengadakan penelitian.
- 7) Melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Uji coba angket penelitian

Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2002: 97) berpendapat bahwa:

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data. Didalam penelitian, uji coba instrumen mempunyai kedudukan yang tinggi, karena data merupakan gambaran dari variabel yang akan diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan atau pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sanafiah Faisal (1982: 38) berpendapat bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya), sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak adanya uji coba terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun.

Uji coba angket penelitian ini penulis lakukan terhadap 6 orang responden, yaitu Kepala Sekolah Dasar Negeri Babakan Tarogong I, II, III, IV, V, dan VI. Dengan alasan bahwa SDN Babakan Tarogong I – VI memiliki karakteristik yang sama dengan SDN Se-Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Setelah instrument\ uji coba disebar, angket dikumpulkan kemudian diolah.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrument yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis. Dalam uji validitas ini rumus yang digunakan adalah metode analisis per item. Berdasarkan data yang terkumpul dari 6 responden yang ditunjukkan dalam tabel 3.3 dan 3.4 berikut, maka terdapat 35 koefisien korelasi untuk variabel X (jumlah butir 35) dan terdapat 35 koefisien korelasi untuk variabel Y (jumlah butir 35).

Untuk mencari validitas digunakan rumus Pearson Product

Moment sebagai berikut:

Item pertanyaan No. 1: (Rekapitulasi Data Variabel X dan Y Terlampir)

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{6.1259 - (16)(468)}{\sqrt{\{6.48 - (16)^2\} \{6.36542 - (468)^2\}}} \\
 &= \frac{7554 - 7488}{\sqrt{(288 - 256)(219252 - 219024)}} \\
 &= \frac{66}{\sqrt{32 \times 228}} \\
 &= \frac{66}{\sqrt{7296}} = \frac{66}{85.42} = 0,77
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai r_{hitung} , lalu menghitung harga t_{hitung}

dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,77 \sqrt{6-2}}{\sqrt{1-(0,77)^2}} \\
 &= \frac{0,77 \sqrt{4}}{\sqrt{1-0,5929}} \\
 &= \frac{0,77 \times 2}{\sqrt{0,4071}} = \frac{1,54}{0,64} = 2,41
 \end{aligned}$$

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk= n -

2), harga t_{tabel} (dk=6-2=4) sebesar 2,132.

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan perhitungan di atas (untuk item no 1) pada variabel X dihasilkan t_{hitung} sebesar 2,41 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,132. Hal ini menunjukkan bahwa item nomor satu valid. Untuk item selanjutnya, dengan menggunakan rumus dan langkah yang sama seperti pada item no 1, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,77	2,41	2,132	Valid
2	0,84	3,11	2,132	Valid
3	0,79	2,6	2,132	Valid
4	0,79	2,6	2,132	Valid
5	0,77	2,41	2,132	Valid
6	0,96	6,86	2,132	Valid
7	0,79	2,6	2,132	Valid
8	0,79	2,6	2,132	Valid
9	0,78	2,48	2,132	Valid
10	0,79	2,6	2,132	Valid
11	0,79	2,6	2,132	Valid
12	0,84	3,11	2,132	Valid
13	0,78	2,48	2,132	Valid
14	0,77	2,41	2,132	Valid
15	- 0,8	- 2,67	2,132	Tidak Valid (item direvisi)
16	0,79	2,6	2,132	Valid
17	- 0,86	- 3,37	2,132	Tidak Valid
18	- 0,9	- 4,1	2,132	Tidak Valid
19	0,79	2,6	2,132	Valid
20	- 0,92	- 4,72	2,132	Tidak Valid
21	0,84	3,11	2,132	Valid
22	0,79	2,6	2,132	Valid
23	0,84	3,11	2,132	Valid
24	0,79	2,6	2,132	Valid

25	- 0,85	- 3,21	2,132	Tidak Valid
26	- 1,04	~	2,132	Tidak Valid (item direvisi)
27	0,79	2,6	2,132	Valid
28	0,79	2,6	2,132	Valid
29	0,84	3,11	2,132	Valid
30	0,79	2,6	2,132	Valid
31	0,79	2,6	2,132	Valid
32	0,79	2,6	2,132	Valid
33	- 0,9	- 4,1	2,132	Tidak valid
34	0,79	2,6	2,132	Valid
35	0,77	2,41	2,132	Valid

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,96	6,86	2,132	Valid
2	0,96	6,86	2,132	Valid
3	0,96	6,86	2,132	Valid
4	0,96	6,86	2,132	Valid
5	1,71	~	2,132	Tidak Valid
6	0,96	6,86	2,132	Valid
7	1,71	~	2,132	Tidak Valid
8	0,96	6,86	2,132	Valid
9	0,86	3,37	2,132	Valid
10	0,96	6,86	2,132	Valid
11	0,009	0,02	2,132	Tidak Valid
12	- 0,36	- 0,77	2,132	Tidak Valid
13	- 0,06	- 0,12	2,132	Tidak Valid
14	0,96	6,86	2,132	Valid
15	0,96	6,86	2,132	Valid
16	0,86	3,37	2,132	Valid
17	0,96	6,86	2,132	Valid
18	0,96	6,86	2,132	Valid
19	0,96	6,86	2,132	Valid
20	0,96	6,86	2,132	Valid
21	0,86	3,37	2,132	Valid
22	0,96	6,86	2,132	Valid
23	0,96	6,86	2,132	Valid
24	0,86	3,37	2,132	Valid
25	0,96	6,86	2,132	Valid

26	0,96	6,86	2,132	Valid
27	0,78	2,48	2,132	Valid
28	0,96	6,86	2,132	Valid
29	0,96	6,86	2,132	Valid
30	0,96	6,86	2,132	Valid
31	0,96	6,86	2,132	Valid
32	0,86	3,37	2,132	Valid
33	0,96	6,86	2,132	Valid
34	0,96	6,86	2,132	Valid
35	0,78	2,48	2,132	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Seperti diungkapkan Suharsimi Arikunto (1998: 170) “Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data”. Maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Metode yang digunakan penulis dalam pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah metode *Split Half Method* (teknik belah dua) yang dianalisis dengan rumus Spearman Rank. Dalam menggunakan teknik ini penulis mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Agar lebih jelas dalam menguji reliabilitas instrument ini maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua dan

akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- 2) Mencari koefisien korelasi (rho) dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005: 148), yaitu;

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Koefisien Product Moment antar belahan (ganjil – genap) atau (awal – akhir)

- 3) Koefisien reliabilitas dianggap signifikan apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $dk = n - 2$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel X (pengaruh komite sekolah) dengan harga r_{11} sebesar 0, 97. Sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk (n-2) = 4$ dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0, 95. Dengan demikian $r_{11} > r_{tabel}$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal

tersebut maka data dari variabel X (pengaruh komite sekolah) termasuk reliabel.

- b. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) dengan harga r_{11} sebesar 0,96. Sedangkan harga r_{tabel} dengan dk $(n-2) = 4$ dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,95. Dengan demikian $r_{11} > r_{tabel}$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) termasuk reliabel.

Artinya bahwa instrumen variabel X dan variabel Y konsisten untuk digunakan atau menunjukkan kekonsistenan respon subjek.

5. Penyebaran dan pengumpulan angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen atau angket tersebut memenuhi kriteria, tidak ada perbedaan (uji dua pihak) validitas dan reliabilitas. Maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket penelitian pada sampel penelitian yang sudah ditetapkan untuk kemudian dikumpulkan kembali.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Pengolahan data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan hal yang penting untuk digunakan supaya data yang diperoleh bermakna. Teknik pengolahan

data yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian. Winarno Surakhmand (1994: 10) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Dengan demikian, pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk dapat mengartikan data yang telah terkumpul menjadi sebuah kesimpulan dari masalah-masalah yang diteliti. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan dengan Weighted Means Skore (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kesesuaian jawaban responden dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- b. Untuk setiap alternatif jawaban yang telah dipilih responden, diberikan bobot dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan dan kemudian menghitung jumlah skor.
- c. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.

- d. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- e. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah responden

- f. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

- g. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan seetiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana kedudukan setiap variable atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

2. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, ada beberapa hal yang harus diketahui peneliti, antara lain:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
- b. Penentuan rentang skor (R), ditentukan dengan menggunakan rumus

(Akhdon dan Sahlan Hadi 2005: 86) sebagai berikut:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- c. Penentuan banyaknya kelas interval (BK), ditentukan dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005: 87) sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- d. Mencari panjang kelas (i), dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005: 87) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

Dimana:

i = Panjang kelas atau interval

R = Rentangan

BK = Banyak kelas

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam menghitung rata-rata/Mean (\bar{X}) maupun simpangan baku (S), dimana rumus yang digunakan adalah:

- 1) Menentukan rata-rata atau Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

\bar{X} = Harga rata-rata

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

- 2) Menentukan simpangan baku (S)

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Dimana:

S^2 = Nilai simpangan baku

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

n = Jumlah data

Setelah itu baru penulis mengubah skor mentah menjadi skor baku.

Rumus yang digunakan adalah dari Akhdon dan Sahlan Hadi (2005: 86),

yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{s}$$

Dimana:

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden (skor mentah)

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

3. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas distribusi data ini yaitu rumus Chi – kuadrat (χ^2) dari Sudjana (1992: 273) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana:

χ^2 = Chi – kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan skor baku pada setiap variabel yang akan diuji
- b. Mencari nilai terbesar dan nilai terkecil
- c. Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

d. Mencari banyaknya kelas (BK), dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

e. Mencari nilai panjang kelas atau interval (i), dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

f. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	f_i	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
----	----------------	-------	------------------------	---------	-----------------	-------------------

g. Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

h. Mencari simpangan baku, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

i. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- 2) Mencari nilai Z – score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua,

angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden
- 6) Mencari Chi – Kuadrat dengan cara memasukkan harga-harga tersebut kedalam rumus
- 7) Menentukan keberartian Chi – kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi – kuadrat, dengan kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Dengan $(dk) = k - 1$

4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Ada dua langkah dalam pengujian hipotesis, yaitu:

- a. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel X dan variabel Y dalam suatu penelitian. Sedangkan Koefisien determinasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antar variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif.

Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- 1) Buatlah tabel penolong untuk menghitung r dengan mencari harga ΣX , ΣY , ΣX^2 , ΣY^2 , dan ΣXY
- 2) Mencari koefisien korelasi (r) antar variabel X dan variabel Y dengan mensubstitusikan harga-harga diatas kedalam rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n[\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)]}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

- 3) Menafsirkan tingkat koefisien korelasi dengan kriteria yang telah ditetapkan

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Koefisien sangat rendah
0,20 – 0,399	Koefisien rendah
0,40 – 0,599	Koefisien sedang
0,60 – 0,799	Koefisien kuat
0,80 – 1,000	Koefisien sangat kuat

- 4) Mencari koefisien determinasi (KP)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

- 5) Menguji taraf signifikasi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

b. Analisis Regresi Sederhana Y atas X

Akhdon dan Sahlan Hadi (2005: 197) mengungkapkan bahwa:

“Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil”.

Kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Rumus persamaan yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.

